

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi pembelajaran yang efektif ditandai adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri siswa dan relatif besar sekali pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki minat belajar cenderung mengalami gangguan perilaku belajar yang pada akhirnya menyebabkan munculnya kesulitan-kesulitan belajar. Minat dapat dianggap sebagai unsur pendorong yang sering kali menjadi alasan siswa untuk melakukan proses dan aktivitas belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung akan memiliki suasana batin yang kondusif dalam belajar. Aktifitas belajar siswa senantiasa dalam suasana kegembiraan, keikhlasan, semangat, perhatian dan rasa nyaman tanpa terbebani oleh adanya kesulitan yang harus dipahami dalam pelajaran. Siswa melakukan dan mengalami peristiwa belajar tanpa perasaan terpaksa ataupun terbebani (Mursal dalam Djamarah, 2000: 60)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menuntut perilaku belajar siswa yang aktif. Aktifitas belajar itu salah satunya dapat bersumber dari minat belajar siswa yang tinggi tentang IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar terbagi atas dua jenjang yakni jenjang kelas rendah dan jenjang kelas tinggi. Kelas rendah dilaksanakan dengan prinsip tematik sedangkan kelas tinggi dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu. Perbedaan kedua prinsip tersebut adalah tematik

lebih terfokus pada penanaman konsep IPA sedangkan pembelajaran terpadu lebih pada penerapan konsep-konsep IPA.

Keberhasilan proses pembelajaran IPA kelas tinggi ditentukan beberapa aspek, salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah keberhasilan pencapaian kompetensi. Pencapaian kompetensi adalah upaya guru dalam menerapkan berbagai strategi dengan menggunakan berbagai media sehingga pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi siswa. Salah satunya adalah mengoptimalkan berbagai sumber belajar yang tersedia dan atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Kemampuan guru dalam mendayagunakan media relatif bervariasi dan pada umumnya ketidakmampuan guru merancang media yang tepat sering kali menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran IPA. Masalah itu antara lain karena pembelajaran didominasi oleh proses yang penyajian verbal. Guru masih bertindak satu-satunya sumber informasi di kelas. Kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa masih lebih banyak pasif dan diam mendengarkan penjelasan guru. Interaksi pembelajaran antara guru dan siswa relatif terbatas. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru jarang atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat.

Paradigma lama dimana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa. Caranya adalah menjadikan guru sebagai fasilitator pembelajaran dengan

mendayagunaan berbagai media pembelajaran. Dengan menjadi fasilitator pembelajaran guru akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya.

Studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran IPA di Pohuwato khususnya di SDN 2 Botubilotahu menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih dominan dilaksanakan dengan cara yang verbal. Guru kurang menunjukkan suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik, proses pembelajaran berlangsung pasif. Beberapa siswa memang tampak memperhatikan keterangan guru namun tidak sedikit pula siswa tidak konsentrasi pada materi beraktivitas sendirian dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar siswa merupakan faktor yang berperan besar dalam perolehan nilai hasil belajar siswa. Untuk meyakinkan dugaan penulis ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang menjelaskan apabila minat belajar siswa meningkat maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan merancang strategi proses pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media berupa media audio visual (multimedia pembelajaran). Dipilihnya media audio visual karena dalam pembelajaran dibutuhkan sesuatu untuk membangkitkan siswa dalam belajar dan bukan hanya sekedar hanya menonton guru yang sedang berceramah di dalam kelas.

Didasarkan pada pemikiran pentingnya media audio visual dalam upaya membangkitkan minat siswa dalam belajar IPA, maka telah dilakukan penelitian dengan judul : “Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN 2 Botubilotahu Kecamatan Marisa”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Adapun masalah yang timbul lebih awal adalah guru kurang menunjukkan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dari segi penampilan guru, mimik, dan gaya mengajar, sangat tidak tepat untuk mengembangkan minat peserta didik. Sebagian besar peserta didik memperlihatkan gejala-gejala kurang berminat untuk mengikuti pelajaran seperti tidak membawa alat tulis, tidak membawa buku pelajaran, banyak yang keluar masuk kelas, dan adapula yang tertidur dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif. Beberapa siswa memang tampak memperhatikan keterangan guru namun tidak sedikit pula siswa yang menguap, menopang dagu, serta sibuk beraktivitas sendirian dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu juga banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas, guru tidak menggunakan media pelajaran, bahkan guru hanya duduk dan memberikan catatan kepada siswa tanpa memberikan penjelasan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti yakni rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran IPA. Peneliti mengambil masalah ini karena dengan adanya minat belajar yang tinggi, para siswa akan bisa melakukan dan mengikuti proses belajar dengan baik sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah minat belajar siswa kelas IV pada materi penggolongan hewan dapat ditingkatkan dengan media audio visual ?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang dipilih untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi penggolongan hewan adalah dengan menggunakan media audio visual.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi penggolongan hewan dengan media audio visual.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Meningkatkan minat belajar siswa pada materi penggolongan hewan melalui media audio visual.

2) Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru dalam melaksanakan dan menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA khususnya materi penggolongan hewan, yang sangat berpengaruh pada minat belajar siswa.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat bagi sekolah tempat meneliti, terutama meningkatkan minat belajar siswa pada materi penggolongan hewan di kelas IV.